



Penyuluhan Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Salsalman Moita¹, Sarmadan², Syaifuddin S. Kasim³, Bahtiar⁴
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: moitasalsalman@yahoo.co.id¹ sarmadan@uho.ac.id² syaifudinsuhrikasim@gmail.com³
bahtiar@gmail.com⁴

Abstrak

Wabah virus corona yang terjadi selama 6 bulan terakhir, telah menimbulkan berbagai krisis, seperti krisis ekonomi, kesehatan, sosial, dan kesehatan. Penanganan pandemi COVID-19, tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, namun membutuhkan peran serta masyarakat. Atas dasar tersebut, maka tujuan dari kegiatan Program Kreativitas Masyarakat (PKM) ini adalah penyuluhan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode yang dilakukan adalah pelatihan dengan memfokuskan pada pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan FGD menekankan pada strategi dan implementasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan pandemi COVID-19. Hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa peserta dapat memahami bentuk-bentuk dan strategi partisipasi yang paling relevan dalam menghadapi pandemi COVID-19. Peserta juga melalui forum FGD dan aksi, menerapkan partisipasi tersebut melalui kegiatan seperti penyemprotan cairan disinfektan, distribusi masker, penyiapan sarana cuci tangan, pembersihan lingkungan, dan sebagainya.

Kata kunci: penyuluhan, partisipasi masyarakat, pandemi, COVID-19

Abstract

The corona virus outbreak that occurred during the last 6 months has caused various crises, such as economic, health, social and health crises. Handling the COVID-19 pandemic is not only the responsibility of the government, but requires community participation. On this basis, the aim of this Community Creativity Program (PKM) activity is to provide guidance on strategies for strengthening public participation in the face of the COVID-19 pandemic. To achieve this goal, the method used is training with a focus on the focus group discussion (FGD) approach. The FGD approach emphasizes strategies and implementation of forms of community participation in handling the COVID-19 pandemic. The results of the Community Partnership Program (PKM) show that participants can understand the forms and strategies of participation that are most relevant in facing the COVID-19 pandemic. Participants also through FGD forums and actions, implement this participation through activities such as spraying disinfectant fluids, distributing masks, preparing hand washing facilities, cleaning the environment, and so on.

Keywords: *counseling, community participation, pandemic, COVID-19*

Copyright (c) 2020 Salsalman Moita, Sarmadan, Syaifuddin S. Kasim, Bahtiar

✉ Corresponding author

Address: Universitas Halu Oleo

Email : moitasalsalman@yahoo.co.id

Phone :

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.109>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Wabah atau pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia sampai saat ini belum ditemukan obat dan vaksin penanganannya. Selama kurang lebih enam bulan sejak kasus pertama kali ditemukan di Indonesia pada tanggal 6 Maret 2020, telah menular atau mewabah di seluruh provinsi Indonesia dan hampir semua Kabupaten/Kota. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, tercatat hanya terdapat dua kabupaten yang belum terdapat data penderita COVID-19, sementara 14 kabupaten/kota lainnya termasuk Kabupaten Konawe dengan jumlah penderita positif sebanyak 34 orang (Data Agusutus, 2020).

Wabah virus corona di atas, tidak hanya berdampak bagi kesehatan warga masyarakat akan tetapi berdampak kompleks, mulai dari aspek ekonomi, sosial, psikologis, hingga politik. Sejumlah indikator masalah yang teridentifikasi dan memerlukan program dan kebijakan pemerintah, *stakeholder* termasuk partisipasi masyarakat, antara lain: a) dari aspek kesehatan, masih minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat terkait protokol kesehatan dalam menghindari pandemi COVID 19; b) dari aspek ekonomi, sebagian masyarakat kehilangan lapangan kerja karena PHK, perumahan karyawan, terhambatnya usaha sektor informal, rendahnya pendapatan masyarakat, tingginya biaya hidup akibat inflasi, dan minimnya pemenuhan kebutuhan pokok; c) dari aspek sosial, kebijakan *work form home* (WFH) menyebabkan anggota keluarga berkumpul di rumah tanpa aktivitas yang menghasilkan secara ekonomi, sehingga berpotensi timbulnya disorganisasi keluarga, munculnya

masalah-masalah sosial seperti pencurian, konsumsi miras, dan pengangguran; dan d) dari aspek psikologis, menetap di rumah dalam jangka waktu yang cukup lama menyebabkan beban mental, emosi, stress, sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan psikis terutama kepala keluarga.

Kecamatan Tongauna merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Konawe yang terdampak secara langsung wabah COVID-19. Sejak wabah corona menjadi pandemi di Indonesia pada bulan Maret hingga bulan Juni 2020 setelah memasuki era *new normal*, terdapat 7 kasus positif COVID-19 masing-masing: 3 kasus di Kelurahan Sindang Mulya Sari, 2 kasus di Kelurahan Mekar Sari, dan 2 kasus di Kelurahan Tongauna.

Atas dasar dampak dan kasus tersebut, Pemerintah Kabupaten Konawe sebagai Satker penanganan COVID-19, telah mengambil langkah-langkah strategis dan tanggap darurat melalui sejumlah program, antara lain: re-evaluasi dan pengalihan APBD tahun 2020 sebesar 109 Milyar untuk penanganan virus corona, penutupan sementara semua lembaga pendidikan dari aktivitas pembelajaran, pengalihan fungsi kantor Diklat menjadi rujukan rawat inap korban COVID-19, optimalisasi fungsi organisasi perangkat daerah untuk penanganan COVID-19 melalui kegiatan pendataan warga calon penerima bantuan ekonomi, penyemprotan cairan disinfektan secara massal dan terorganisir, koordinasi dengan gugus tugas nasional dan provinsi, sosialisasi dan edukasi melalui media massa, media elektronik dan secara langsung dengan tetap menjaga protokol kesehatan, dan sebagainya.

Selain gerakan bersama membasmi dan menghindari pandemi COVID-19 yang diinisiasi oleh Pemerintah pada semua tingkatan, juga diperlukan peran serta masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi penting karena pemerintah memiliki keterbatasan dalam anggaran, fasilitas, dan aktivitas pencegahan karena minimnya SDM dan tenaga lapangan.

Menurut Ach. Wazir, et al (1999), partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggungjawab bersama. Selanjutnya menurut Isbandi (2007), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Kemudian menurut Mikkelsen (1999), bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari beberapa konsep atau pengertian partisipasi di atas, maka sangat urgen dan penting bahwa peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk penanganan virus corona. Partisipasi masyarakat harus didorong melalui kesadaran yang tinggi berdasarkan prinsip kerelaan dan keswadayaan tanpa paksaan dan tekanan. Karena

dengan peran serta masyarakat yang aktif, maka wabah virus corona akan cepat dapat teratasi, sehingga kita akan kembali memasuki era baru (kehidupan baru).

Penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID 19, dapat menjadi pilihan atau solusi selain dengan program dan kebijakan yang bersumber dari pemerintah dan *stakeholder*. Di dalam partisipasi masyarakat terdapat semangat resiprositas, sikap saling percaya, tolong menolong, kerjasama, kesetiakawanan sosial, solidaritas sosial, yang jika diakumulasi secara bersama-sama dapat mengeliminir bahkan menghilangkan dampak pandemi COVID 19, terutama yang berdampak secara langsung dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan psikologis.

Melalui penguatan partisipasi masyarakat, spirit kebersamaan, semangat gotong royong dan spirit tolong menolong akan senantiasa terpatri dalam jiwa warga masyarakat yang kebiasaan ini telah mendarahdaging dalam jiwa, pikiran, semangat dan tindakan mereka, yang juga telah menjadi kebiasaan secara turun temurun.

Perguruan tinggi dengan tanggung jawab Tri Dharma-nya, memiliki justifikasi yang memadai untuk memberikan solusi atas terjadinya pandemi COVID-19. Penanganan virus corona tidak hanya menjadi domain pemerintah namun juga mendorong keterlibatan berbagai *stakeholder*, termasuk partisipasi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kami dari tim PKM Universitas Halu Oleo Kendari memprogramkan PKM penyuluhan penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID 19 di Kecamatan Tongauna

Kabupaten Konawe.

METODE

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi yang telah dilaksanakan pada lokasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), ditemukan bahwa Kecamatan Tongauna merupakan wilayah yang berada pada zona kuning wabah atau pandemi COVID-19.

Beberapa pendekatan atau metode yang ditawarkan dalam PKM melalui penyuluhan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kecamatan Tongauna, antara lain:

1. Sosialisasi kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) kepada Kecamatan (Camat dan perangkat kecamatan).
2. Survei lokasi terutama wilayah/lokasi yang termasuk zona kuning dengan kasus COVID 19, dengan tetap menjalankan protokol penanganan covid yang disyaratkan pemerintah.
3. Pelaksanaan pelatihan melalui pemberian materi oleh tim pengabdian, tanya jawab dengan peserta, *Forum Grup Discussion* (FGD) untuk mencari solusi bersama penanganan COVID 19 melalui penguatan partisipasi masyarakat.
4. Aksi bersama melalui kegiatan-kegiatan partisipatif, seperti pembagian masker, penyemprotan cairan disinfektan, dan sebagainya.
5. Rekomendasi yang dihasilkan dalam pelatihan berupa komitmen bersama Pemerintah Daerah dan warga kecamatan.

6. Dokumentasi kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengacu pada program kerja yang telah dirumuskan pada agenda dan tujuan berdasarkan Surat Tugas Ketua LPPM Universitas Halu Oleo. Sejumlah tahapan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian antara lain:

Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan pada kelompok sasaran, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Camat Tongauna pada tanggal 2 Agustus 2020. Hasil pertemuan selain membahas tujuan PKM sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim juga memperoleh gambaran tentang perkembangan jumlah kasus COVID-19, program kerja dan strategi penanggulangan, kesiapan aparatur dan masyarakat, serta gambaran partisipasi masyarakat Kecamatan Tongauna dalam mendukung upaya-upaya penanganan wabah virus corona.

Penyiapan Program

Guna mendukung kegiatan dan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), tim pengabdian telah menyiapkan langkah-langkah proaktif, konstruktif, dan inovatif agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sukses. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, antara lain penyiapan materi/bahan dan gambar yang disampaikan pada sesi penyuluhan. Sarana lain yang disiapkan adalah

in-focus dan layarnya, *sound system*, bahan dan materi, dokumentasi kegiatan, kursi untuk peserta, dan sebagainya.

Guna memaksimalkan kegiatan penyuluhan, tim PKM juga meminta kepada peserta (aparatur kecamatan, desa, dan kelurahan) guna menyiapkan data terkait tugas dan fungsi Satker penanganan COVID-19 di tingkat kecamatan, desa, dan kelurahan; jenis program yang telah dilaksanakan, alokasi bantuan yang telah diterima dari Pemda dan lintas sektoral, dukungan sumber daya manusia, kerjasama dengan pihak kepolisian, Puskesmas, dan lembaga-lembaga lintas sektoral, dukungan anggaran, dan sebagainya.

Implementasi Program

Implementasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), diawali dengan penyampaian/distribusi undangan kepada para peserta, yang terdiri dari Camat dan perangkatnya, Perangkat Desa dan Kelurahan, *stakeholder* lintas sektoral, dan warga masyarakat yang terlibat secara langsung dalam penanganan pandemi COVID-19 (Virus Corona). Puncak kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Juli 2020, dengan mengambil tempat di Aula Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe.

Kegiatan dengan tema “Penyuluhan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19” dihadiri oleh 30 peserta, yang terdiri dari Camat, Sekcam, aparatur kecamatan, kepala desa/lurah dan perangkatnya, staf Puskesmas, tokoh

masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh perempuan, tim penggerak PKK, dan kader Posyandu.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2020 jam 08.00 Wita dibuka langsung oleh Camat Tongauna (H. Jabal Nur, SE) dan turut memberikan sambutan Ketua Tim (Dr. H. Salsalman Moita, S.Sos, M.Si).

Sesi selanjutnya adalah pemberian materi penyuluhan, dengan narasumber masing-masing:

1. H. Jabal Nur Moita, SE (Camat Tongauna): “Dinamika dan Potensi Partisipasi Masyarakat Kecamatan Tongauna dalam Mendukung Program Pemerintah Daerah)
2. Dr. Salsalman Moita, S.Sos, M.Si: “Identifikasi Bentuk, Karakteristik, dan Potens Partisipasi Masyarakat Kecamatan Tongauna dalam dalam pembangunan dan Penanggulangan Pandemi COVID-19.
3. Sarmadan, S.Sos, M.Si: “Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan COVID-19 berbasis kolaborasi dan jejaring (*networking*).

Penyuluhan yang dilaksanakan selama kurang lebih 8 jam mendapat apresiasi dan respon positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya argumentasi dan pertanyaan peserta yang disampaikan terutama terkait dengan cara menanamkan kesadaran masyarakat agar mereka secara sukarela dapat mengalokasikan waktu, tenaga, pikiran, materi dan dana untuk berkontribusi dalam penanganan wabah virus corona. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta antara lain:

- Pertanyaan peserta (Asmada, A.md: Kepala Desa Lalonggowuna) tentang bagaimana cara menggerakkan partisipasi masyarakat, karena pengalamannya sebagai kepala desa, sebagian warga ketika diundang untuk melaksanakan kerja bakti dan gotong royong, banyak yang tidak hadir.

Jawaban Tim PKM adalah: strategi meningkatkan kesadaran masyarakat melalui upaya menumbuhkan rasa percaya diri (*self confident*) dan semangat yang mendarah daging bahwa partisipasi yang diberikan bukan untuk kepentingan pribadi namun untuk kepentingan bersama. Warga juga harus dapat melestarikan kebiasaan nenek moyang kita bahwa sejak dulu mereka memiliki semangat tolong menolong dan persatuan yang sangat tinggi; dan kewajiban kita sebagai generasi penerus meneruskan kebiasaan tersebut.

- Pertanyaan peserta (Siti Marwiah; kader psoyandu) tentang keluhan selama wabah virus corona, yakni pendapatan suaminya menurun sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat sulit, belum lagi harga bahan pokok yang tinggi karena sejumlah barang dibutuhkan kurang tersedia di toko, warung, dan pasar.

Jawaban tim adalah upaya pemerintah kecamatan, desa, dan kelurahan untuk melakukan proteksi dengan membantu warga yang terdampak secara ekonomi melalui berbagai stimulus bantuan yang

ada. Tim juga menyarankan bagi masyarakat yang mampu untuk meringankan beban tetangga dan anggota keluarga yang terdampak.

- Saran peserta (Hafid: tokoh pemuda) bahwa ia sangat mengapresiasi kegiatan penyuluhan seperti ini, karena selain menumbuhkan kemitraan atau relasi antara perguruan tinggi tentang masyarakat, banyak pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Oleh karena itu ia sangat mengharapkan kegiatan ini dapat rutin dilaksanakan termasuk memprogramkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UHO yang tidak pernah dilaksanakan di wilayahnya.

Atas saran tersebut, jawaban tim PKM adalah menyambut positif respon yang ada, bahwa sudah tugas dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dosen selain mengajar dan mendidik mahasiswa dan melakukan penelitian, juga melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Tim juga akan meneruskan harapan warga, agar di tahun yang akan datang pasca pandemi COVID-19 berakhir, agar kegiatan KKN dapat dilaksanakan di wilayah Kecamatan Tongauna.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Selain tantangan dan hambatan, apresiasi positif peserta juga nampak dari beberapa argumentasi dan rekomendasi dalam forum FGD yang dinisiasi oleh anggota Tim PKM yakni (Drs. Syaifuddin S. Kasim, M.Si dan Dr. Bahtiar, M.Si), antara lain:

- Penyuluhan “strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman cara-cara menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hasil diskusi paling tidak dapat mengidentifikasi kendala, tantangan dan hambatan partisipasi yang dihadapi untuk dijarikan jalan keluarnya (*problem solving*).
- Materi pelatihan yang diberikan narasumber mendekatkan peserta dengan sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID- 19. Peserta dapat mengetahui bahwa terdapat bentuk-bentuk partisipasi yang perlu dikuatkan kembali, seperti

partisipasi dalam bentuk tenaga, jika tidak dapat dilakukan karena alasan kesibukan maka dapat diganti dengan partisipasi dalam bentuk financial. Demikian pula seorang tokoh masyarakat dapat berkontribusi dalam bentuk ide atau gagasan termasuk kemampuan menggerakkan masyarakat. Sinergi dan kolaborasi berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan terutama penanganan COVID-19 merupakan inti penyuluhan yang dilakukan oleh tim PKM FISIP Universitas Halu Oleo.



Gambar 2. Peserta Mendengarkan Pemaparan Materi

Setelah melaksanakan penyuluhan dan forum FGD, tim pengabdian bersama peserta melakukan aksi bersama seperti pembagian masker, penyiapan dan penyemprotan cairan disinfektan di kantor kecamatan, dan pengadaan alat cuci tangan.

Peluncuran Hasil dan Produk

Diseminasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah berbasis output atau luaran, dengan sejumlah indikator seperti model, strategi, inovasi, kebijakan, HAKI, artikel/jurnal, dan sebagainya.

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui PKM penyuluhan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe adalah berupa dokumen laporan yang memiliki implikasi positif bagi penerima program. Peserta penyuluhan selain dapat memahami bentuk dan dinamika partisipasi dalam penanganan COVID-19 juga dapat memanfaatkan partisipasi tersebut untuk menghindari wabah yang belum ada vaksinya hingga saat ini. Masyarakat harus menaati semua protokol penanganan virus corona, mulai dari social distancing, menggunakan masker, rajin mencuci tangan, tidak berjabat tangan, menjaga kebersihan lingkungan dan rumah tangga, dan menjaga imunitas agar memiliki antibodi yang kuat dan bebas dari penyakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluhan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kecamatan Tongauna, memiliki fungsi dalam upaya memanfaatkan bentuk, potensi, dan dinamika partisipasi

warga agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan pembangunan dan terutama penanganan virus corona.

2. Penyuluhan strategi penguatan partisipasi masyarakat dapat berimplikasi pada program dan kegiatan gotong royong dan kerjasama Pemerintah dan warga dalam penanganan COVID-19, melalui program penyemprotan cairan disinfektan, penyediaan cuci tangan, kampanye dan edukasi untuk tidak berkerumun dalam jumlah yang besar, upaya menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.
3. Pelaksanaan FGD menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman semua stakeholder mulai dari aparaturnya Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Pemerintah Kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan, NGO, media, dan sebagainya sehingga terdapat komitmen dan gerakan bersama untuk menanggulangi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Ketua LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memberikan bimbingan dan alokasi anggaran pelaksanaan PKM ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga disampaikan kepada Aparatur Pemerintah Kecamatan Tongauna dan jajarannya, yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas. Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ach. Wazir Ws.,et al.,ed. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Mikkelsen, Britha (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.